

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik.

Salah satunya kesehatan mata dan penglihatan memiliki implikasi yang luas dan mendalam implikasi yang luas dan mendalam pada banyak aspek kehidupan, kesehatan, pembangunan berkelanjutan, dan ekonomi. Namun saat ini, banyak orang, keluarga, dan populasi terus menderita konsekuensi dari buruknya akses ke perawatan mata yang berkualitas tinggi dan terjangkau perawatan mata yang berkualitas tinggi dan terjangkau, yang menyebabkan gangguan penglihatan dan kebutaan. (Burton, 2020)

Jaman era digitalisasi juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bila dalam penggunaannya tidak sesuai anjuran yang semestinya, salah satunya kesehatan mata, khususnya penglihatan mata. Dengan munculnya teknologi digital, perangkat digital seperti desktop, laptop, tablet, dan ponsel telah banyak digunakan oleh para pekerja. Oleh karena itu, pekerja cenderung menderita asthenopia yaitu ketidaknyamanan visual yang disertai dengan gejala lain seperti pusing, sakit kepala, mata merah atau gatal, dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi. (Sawaya, 2020)

Smita Agarwal (2013) juga membuat penelitian mengenai teknologi yang bisa memberi efek meningkatnya kasus atau masalah kesehatan mata. Asroruddin et al. (2017) membuat penelitian mengenai dampak negatif dari teknologi yang bisa berakibat lebih buruk lagi, yakni orang mengalami kebutaan ketika dia tidak menggunakan teknologi dengan baik. Menurut Asroruddin, perkembangan teknologi telah menyebabkan anak-anak semakin sering menggunakan gadget dalam waktu yang sangat lama dan praktik itulah yang menjadi penyebab mereka menderita miopia (Asroruddin et al., 2017). (Doringin, 2021).

Diperkirakan 596 juta orang akan mengalami gangguan di seluruh dunia, 43 juta di antaranya adalah buta. Sebanyak 510 juta orang lainnya mengalami gangguan penglihatan dekat gangguan penglihatan dekat yang tidak terkoreksi, hanya karena tidak memiliki kacamata. Sebagian besar dari mereka yang terkena dampak (90%), tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC). Namun, yang menggembirakan, lebih dari 90% dari orang dengan gangguan penglihatan memiliki penyebab yang dapat dicegah atau dapat dicegah atau diobati dengan intervensi yang sangat hemat biaya. intervensi yang sangat efektif. (Burton, 2020)

Penggunaan perangkat digital mungkin berkorelasi dengan meningkatnya prevalensi asthenopia. Konsekuensinya asthenopia juga dapat mengganggu perhatian dan kinerja akademik dan dapat membatasi kapasitas kerja sehingga menjadikannya masalah kesehatan masyarakat yang nyata. (Sawaya, 2020)

Asthenopia (kelelahan mata) merupakan sekumpulan gejala berupa permasalahan pada penglihatan (visual), mata (okular), dan muskuloskeletal yang umumnya terjadi hilang timbul. Keluhan ini sering muncul akibat pengaruh penggunaan perangkat digital dalam waktu yang lama terutama lebih dari 6 jam perhari. Penderita asthenopia secara global mencapai 60 juta orang yang didominasi usia muda. (Pratama, 2021)

Peneliti melakukan observasi terkait keluhan kelelahan mata pada pekerja divisi *provider service* PT Asuransi Perisai Listrik nasional . Berdasarkan hasil observasi beberapa kegiatan pada pekerja divisi *provider service* dan *claim* memiliki risiko kelelahan mata. Pada pekerja divisi *provider service* dan *claim* terdapat sejumlah 75 orang yang bekerja terus menerus didepan komputer tanpa bisa sering beristirahat. Dalam hal ini, posisi kerja yang dilakukan secara terus menerus seperti ini maka dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan yang berhubungan dengan otot siliaris mata seperti *astenopia* atau kelelahan mata. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kelelahan Mata pada Pekerja Divisi *Provider Service* dan *Claim* Di PT Asuransi Perisai Listrik Nasional Tahun 2024”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penyebab kelelahan mata dapat disebabkan oleh masalah seperti kejang otot

mata saat fokus, perbedaan penglihatan antara kedua mata, astigmatisme, hipermetropia, miopia. cahaya yang berlebihan, kesulitan koordinasi mata dan lain-lain. Di dalam lingkungan pemakaian komputer, mata tegang dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan dan penglihatan yang berbeda-beda (Triani Sevina, 2020). Keluhan kelelahan mata sering muncul akibat pengaruh penggunaan perangkat digital dalam waktu yang lama. Pada orang yang tidak memiliki kelainan refraksi namun kerja dalam waktu yang lama tanpa istirahat dapat juga menyebabkan asthenopia. Hal ini dapat dikaitkan pada kasus mata kering. Maka dari itu kekhawatiran akan hal yang sama terhadap pekerja di divisi *provider service* dan *claim* yang dalam pekerjaannya berurusan dengan penggunaan perangkat digital dapat mengakibatkan salah satunya adalah asthenopia yang dikaitkan pada kasus mata kering. Hal ini juga didukung dari hasil observasi pada khusus pekerja di divisi *provider service*, yang mengeluh akan kekeringan mata, dan mata mudah lelah ketika bekerja di depan komputer. Maka dari itu peneliti berkeinginan meneliti hal-hal yang berhubungan akan kelelahan mata pekerja khususnya di PT Asuransi Perisai Listrik Nasional.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik Nasional Jakarta tahun 2024?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja Divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik Nasional Jakarta tahun 2024.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan kelelahan mata pada pekerja divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik Nasional tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi usia responden, jenis kelamin, masa kerja, kebiasaan bekerja, beban kerja, dan masa istirahat saat bekerja para pekerja divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik Nasional tahun 2024.

- c. Mengetahui hubungan antara kelainan refraksi ,usia responden, ,durasi penggunaan komputer saat bekerja dan masa kerja, dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik Nasional.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Pekerja Divisi Provider Service dan Claim PT Asuransi Perisai Listrik Nasional**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya pencegahan secara dini bagi pekerja divisi *provider service* dan *claim* agar dapat menghindari risiko terjadinya kelelahan mata.

### **1.5.2 Bagi PT Asuransi Perisai Listrik Nasional**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada manajemen PT Asuransi Perisai Listrik Nasional tentang kelelahan mata para pekerja, khususnya bagi pekerja yang melakukan kegiatan menggunakan komputer dalam jangka waktu lama, sehingga pihak manajemen dapat melakukan pencegahan kelelahan mata akibat bekerja didepan komputer bagi pekerja.

### **1.5.3 Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan pustaka di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin.

### **1.5.4 Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman, pembelajaran, wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan ilmu Promosi Kesehatan di tempat umum terkait keluhan kelelahan mata yang telah didapat selama penelitian langsung.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan antara sikap kerja (durasi penggunaan komputer dan masa kerja) serta faktor individu (kelainan refraksi dan usia) dengan keluhan kelelahan mata.

Subjek penelitian ini adalah pekerja divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik Nasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 130 pekerja adalah pekerja divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik

Nasional. Data karakteristik diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan persentase keluhan kelelahan mata pada pekerja. Penelitian ini dianalisis secara Univariat dan Bivariat.

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin pada bulan Juli tahun 2024 di adalah pekerja divisi *provider service* dan *claim* PT Asuransi Perisai Listrik Nasional Jakarta.